



Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pajalele Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

Yusran¹, Sofyan Marzuki², Ayu Ariska³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Puangrimanggalatung

Abstract. *This research is motivated by the Government Program in improving the welfare of the people of Pajalele Village. One of the efforts made by the government to develop Village development is by establishing a Village-Owned Enterprise (BUMDes) by optimizing two business units namely the Savings and Loans Unit and the Tent Rental Unit so that it can improve the welfare of the people of Pajalele Village, Tanasitolo District, Wajo Regency.*

This study aims to examine the influence of village-owned enterprises (BUMDes) on community welfare in Pajalele Village, Tanasitolo District, Wajo Regency. This research uses quantitative research methods. The population in this study were the people of Pajalele Village who used BUMDes services totaling 126 people, the sample in this study used a probability sampling technique with a simple random sampling type while the sample size was obtained from calculations using the Slovin formula with an error rate of 10% from 56 people. The primary data source is in the form of a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, correlation analysis, coefficient of determination, simple linear regression analysis. Questionnaire measurements answered by respondents used a Likert scale which was processed using Statistical Product and Service Solution (SPSS).

The results of this study indicate that village-owned enterprises (BUMDes) have a positive and significant influence on the welfare of the people in Pajalele Village, Tanasitolo District, Wajo Regency. While the value of R² (R Square) is 0.208 which indicates that the percentage contribution of Village-Owned Enterprises (BUMDes) variables to the community welfare variable in Pajalele Village, Tanasitolo District, Wajo Regency is 20.8%.

Keywords: *Influence, Village Owned Enterprises (BUMDes) and Community Welfare*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Program Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pajalele. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan pembangunan Desa adalah dengan cara mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan mengoptimalkan dua unit usaha yakni Unit Simpan Pinjam dan Unit Penyewaan Tenda sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pajalele Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pajalele Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam

Received April 30, 2023; Revised Mei 2, 2023; Accepted Juni 01, 2023

* Yusran

penelitian ini adalah masyarakat Desa Pajalele yang menggunakan jasa BUMDes berjumlah 126 orang, sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik probability sampling dengan jenis pengambilan sampel simple random sampling sedangkan ukuran sample diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dari 56 orang. Sumber data primer dalam bentuk angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif, analisis korelasi, koefisien determinasi, analisis regresi linear sederhana. Pengukuran angket yang dijawab oleh responden menggunakan skala likert yang diolah menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pajalele Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Sedangkan nilai R² (R Square) sebesar 0,208 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap variabel kesejahteraan masyarakat di Desa Pajalele, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo sebesar 20,8%.

Kata kunci: Pengaruh, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Kesejahteraan Masyarakat

LATAR BELAKANG MASALAH

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut UU Desa No. 6 tahun 2014 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dengan adanya BUMDes ini diharapkan masyarakat memperoleh manfaat melalui kegiatan yang dilakukan BUMDes seperti simpan-pinjam, pengelolaan air bersih, pengelolaan sampah, penyediaan saprodi (bibit, pupuk, obat hama dan peralatan pertanian), pemasaran produk pertanian dan sebagainya.

BUMDes merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Disamping itu, keberadaan BUMDes juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal.

Salah satu tujuan dari UUD 1945 ada memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum yang dimaksud tentunya mengacu pada kesejahteraan seluruh warga negara Indonesia, baik yang berada di kota maupun di desa.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:1045), “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.” Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya (Yosi, 2012:1).

Menurut Surakhmad (2012:1), Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani, 2008).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa mengemukakan definisi BUMDes dalam UU Cipta Kerja ialah Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Jenis Usaha BUMDes

Menurut Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015, BUMDes dapat menjalankan berbagai jenis usaha yang disesuaikan dengan kondisi potensi desa dan atas persetujuan musyawarah desa yaitu:

1) **Bisnis Sosial/Serving**

BUMDes dapat menjalankan bisnis sosial (social business) sederhana yang memberikan pelayanan umum(serving) kepada masyarakat dengan memperoleh keuntungan finansial. Unit usaha dalam BUMDesa yang dimaksud misalnya pemanfaatan sumber daya lokal dan teknologi tepat guna, meliputi pengelolaan air minum Desa, usaha listrik Desa, lumbung pangan dan sumber daya lokal dan teknologi tepat guna lainnya.

2) **Bisnis Penyewaan/Renting**

BUMDes dapat menjalankan bisnis penyewaan (renting) barang untuk melayani kebutuhan masyarakat Desa dan ditujukan untuk memperoleh Pendapatan Asli Desa. Unit usaha dalam BUMDesa sebagaimana dimaksud ialah menjalankan kegiatan usaha penyewaan misalnya penyewaan alat transportasi, perkakas pesta, gedung pertemuan, rumah toko, tanah milik BUM Desa dan barang sewaan lainnya.

3) **Lembaga Perantara/Brokering**

BUMDes dapat menjalankan usaha perantara (brokering) yang memberikan jasa pelayanan kepada warga. Unit usaha dalam BUMDes sebagaimana dimaksud ialah menjalankan kegiatan usaha perantara misalnya jasa pembayaran listrik, pasar Desa untuk memasarkan produk yang dihasilkan masyarakat dan jasa pelayanan lainnya.

4) **Perdagangan/Trading**

BUMDes dapat menjalankan bisnis yang memproduksi dan/atau berdagang (trading) barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas. Unit usaha dalam BUM Desa sebagaimana dimaksud ialah menjalankan kegiatan perdagangan (trading) misalnya mendirikan pabrik es, pabrik asap cair, hasil pertanian, sarana produksi pertanian, sumur bekas tambang dan kegiatan bisnis produktif lainnya.

5) **Bisnis Keuangan/Banking**

BUMDes dapat menjalankan bisnis keuangan (financial business) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi Desa. Unit usaha dalam BUMDes sebagaimana dimaksud ialah memberikan akses kredit dan peminjaman yang mudah diakses oleh masyarakat Desa. Bisnis keuangan dengan bunga ringan diharapkan dapat menghilangkan rentenir yang mencari nasabah di desa-desa.

6) Usaha Bersama/Holding

BUMDes dapat menjalankan usaha bersama (holding) sebagai induk dari unit-unit usaha yang dikembangkan masyarakat Desa baik dalam skala lokal Desa maupun kawasan perdesaan. Unit usaha dalam BUM Desa sebagaimana dimaksud ialah menjalankan kegiatan usaha bersama misalnya pengembangan kapal Desa berskala besar untuk mengorganisasi nelayan kecil agar usahanya menjadi lebih ekspansif, Desa Wisata yang mengorganisir rangkaian jenis usaha dari kelompok masyarakat dan kegiatan usaha bersama yang mengonsolidasikan jenis usaha lokal lainnya.

Kesejahteraan Masyarakat

Definisi Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata yaitu Kesejahteraan dan Masyarakat. Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera. Sejahtera artinya aman, santosa, dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kesejahteraan adalah hal dalam keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman (kesenangan hidup dan sebagainya), kemakmuran. Masyarakat adalah berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapat kesempatan menjadi masyarakat Indonesia.

Menurut Soetomo (2014:47) kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang mengandung unsur atau komponen ketertiban, keamanan, keadilan, ketentraman, kemakmuran dan kehidupan yang tertata mengandung makna yang luas bukan hanya terciptanya ketertiban dan keamanan melainkan juga keadilan dalam berbagai dimensi. Kondisi tentram lebih menggambarkan dimensi sosiologi dan psikologi dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu kehidupan yang merasakan suasana nyaman, terlindungi, bebas dari rasa takut termaksud menghadapi hari esok. Dengan demikian kondisi sejahtera yang didambakan bukan hanya gambaran kehidupan yang terpenuhi fisik, material, melainkan juga spiritual, bukan hanya pemenuhan kebutuhan jasmaniah melainkan juga rohaniah.

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas kemiskinan, kebodohan,

ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin (Fahruddin:2012).

Tujuan Kesejahteraan Sosial

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 3 menyebutkan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan:

- 1) meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup;
- 2) memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian;
- 3) meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan social;
- 4) meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan;
- 5) meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan; dan meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Hipotesis

Sebagaimana dikutip dari buku Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif (2021) karya Muhammad Darwin, dkk, Fraenkel dan Wallen mengartikan hipotesis sebagai prediksi atas kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Sedangkan Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Hidayah Desa Pajalele, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo. Dengan pertimbangan bahwa penulis juga berperan sebagai salah satu pengurus BUMDes Hidayah Desa Pajalele yang baru menjabat selama 1 tahun. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai permasalahan yang akan dikaji.

Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan selama 3 (tiga) bulan, setelah seminar proposal.

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei, dimana penulis membagikan angket untuk pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan menguji hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antarvariabel. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di desa Pajalele, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo.

Populasi dan sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Berkenaan dengan penelitian ini, maka yang dijadikan populasi adalah keseluruhan masyarakat Desa Pajalele yang menggunakan jasa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Hidayah Desa Pajalele dalam kurun waktu Januari 2022 - Juni 2022 sebanyak 112 orang, Pegawai Kantor Desa sebanyak 8 orang dan pengurus BUMDes sebanyak 6 orang. Jadi, jumlah total populasi pada pada penelitian ini sebanyak 126 orang. Dengan rincian sebagai berikut :

Pegawai Kantor Desa = 8 orang

Pengurus BUMDes = 6 orang

Nelayan = 37 orang

Petani = 23 orang

Wiraswasta = 52 orang

Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Menurut Arikunto (2010), bila populasi kurang dari 100 orang, maka diambil keseluruhannya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasi lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10 – 15 persen atau 20 - 25 persen sampel atau lebih. Berdasarkan uraian tersebut maka, peneliti menentukan sampel penelitian 10 persen dari jumlah populasi yang merupakan keseluruhan masyarakat Desa Pajalele yang menggunakan jasa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Hidayah Desa Pajalele, Pegawai Kantor Desa dan pengurus BUMDes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Deskripsi kondisi wilayah penelitian ini, secara umum dapat diuraikan secara berikut:

Letak Geografis

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Hidayah Desa Pajalele terletak di Jalan Masjid Dusun Pajalele Desa Pajalele Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan.

Visi dan Misi

Visi

Mewujudkan Desa Pajalele Mandiri Dan Sejahtera

Misi

1. Meningkatkan Perekonomian Desa
2. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa
3. Membuka Lapangan Pekerjaan
4. Meningkatkan Usaha Masyarakat Dalam Pengelolaan Potensi Ekonomi Desa
5. Memanfaatkan Aset Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah komponen (unit-unit kerja dalam organisasi). Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi dan kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasikan). Selain dari pada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, aliran perintah dan penyampaian laporan.

Adapun susunan keorganisasian pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Hidayah Desa Pajalele dengan perincian sebagai berikut :

Komisaris	: 1 orang
Direktur	: 1 orang
Sekretaris	: 1 orang
Bendahara	: 1 orang
Kepala Unit Simpan Pinjam	: 1 orang

Kepala Unit Penyewaan : 1 orang

Analisis Data Penelitian

a. Analisis Data Statistika Deskriptif

Distribusi Frekuensi Data Variable Hasil Penelitian, yaitu sebagai berikut:

Table .1 Deskripsi Distribusi Frekuensi Data Variable Hasil Penelitian

		Statistics	
		Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (X)	Kesejahteraan Masyarakat (Y)
N	Valid	56	56
	Missing	0	0
Mean		42.02	41.96
Median		42.00	42.00
Mode		42	42
Std. Deviation		2.076	1.673
Variance		4.309	2.799
Range		10	7
Minimum		36	39
Maximum		46	46
Sum		2353	2350

Sumber : data primer diolah dengan SPSS versi 26

Pada table 1 diatas menunjukkan bahwa valid 56 yang artinya bahwa terdapat 56 responden serta semua datanya telah dimasukkan dengan baik yang dijelaskan oleh nilai missing yang menunjukkan 0. Sementara itu, pada variable Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menunjukkan mean dengan nilai 42,02, median dengan nilai 42,00, mode dengan nilai 42 dan nilai standar deviation sebesar 2,076 dengan variance sebesar 4,309. Selanjutnya range sebesar 10 dan nilai minimum sebesar 36 nilai maximum sebesar 46 serta jumlah sum/frekuensi secara keseluruhan sebesar 2.353.

Sedangkan pada variable kesejahteraan masyarakat menunjukkan mean dengan nilai 41,96, median dengan nilai 42,00 mode dengan nilai 42 dan nilai standar deviation sebesar 1,673 dengan variance sebesar 2,799. Selanjutnya range sebesar 7 dan nilai minimum

sebesar 39 nilai maximum sebesar 46 serta jumlah sum / frekuensi secara keseluruhan sebesar 2.350.

b. Deskripsi Skor Butir Pernyataan Variabel

1) Hasil perhitungan skor setiap indikator pada variabel Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (X) seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel .2: Skor Butir Pernyataan Pada Variabel Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (X)

No.	Skor yang diperoleh	Skor ideal	Kriteria	Hitungan skor
1	237	280	Sangat Baik	Skor yang diperoleh adalah jumlah skor setiap butir pernyataan. Skor ideal = nilai tinggi x jumlah responden (5 x 56) = 280. Perhitungan Kriteria menurut Eko Putro Widoyoko (2012 : 210) dalam menetapkan klarifikasi responden ialah: > 235,2 – 280 : Sangat Baik > 190,4 – 235,2 : Baik > 145,6 – 190,4 : Cukup Baik > 100,8 – 145,6 : Tidak baik 56 – 100,8 : Sangat Tidak Baik
2	240	280	Sangat Baik	
3	237	280	Sangat Baik	
4	242	280	Sangat Baik	
5	227	280	Baik	
6	232	280	Baik	
7	238	280	Sangat Baik	
8	238	280	Sangat Baik	
9	227	280	Baik	
10	235	280	Baik	
	2353	2800	Baik	
X	(235,3)	(280)	Sangat Baik	

Sumber : Data diolah menggunakan Mc. Excel

Pada tabel 2 terlihat bahwa secara keseluruhan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Pajalele Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, termasuk dalam kriteria yang sangat baik dengan nilai rata-rata 235,3. Temuan penelitian juga menunjukkan, bahwa dari 10 indikator dalam variabel Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tersebut, ternyata terdapat 6 indikator yang termasuk dalam kriteria sangat baik, yaitu indikator nomor 1, 2, 3, 4, 7 dan 8. Kemudian ternyata terdapat 4 indikator yang termasuk dalam kriteria baik, yaitu indikator nomor 5, 6, 9, dan 10. Semua indikator ini tentunya di masa yang akan datang perlu di pertahankan kriterianya.

Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk pengujian hipotesis pertama yang berbunyi: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pajalele, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo diduga minimal berada pada kategori cukup baik dari nilai skor yang ideal yang diharapkan. Dilakukan perhitungan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel .3 : One – Sample Test Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	151.479	55	.000	42.018	41.46	42.57

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 26

Table 3 tersebut diatas menunjukkan nilai statistik, yaitu t hitung = 151,479 dengan dk = 55 dan sig (2-tailed) = 0,000 dengan uji satu pihak. Sedangkan t tabel untuk uji satu pihak dengan dk 55 = 1,67303.

Jadi t hitung (151,479) lebih besar dari t tabel (1,67303) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) 145,6 – 190,4 yang diharapkan dapat diterima atau tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data terkumpul dari sampel.

b. Pengujian Hipotesisi Kedua

Untuk pengujian hipotesis kedua yang berbunyi: Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pajalele, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo diduga minimal berada pada kategori cukup baik dari nilai skor yang ideal yang diharapkan. Dilakukan perhitungan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel .4: One – Sample Test Kesejahteraan Masyarakat

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kesejahteraan Masyarakat	187.714	55	.000	41.964	41.52	42.41

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 26

Pada tabel 4 tersebut diatas menunjukkan nilai statistic, yaitu t hitung = 187,714 dengan dk = 55 dan sig (2-tailed) = 0,000 dengan uji satu pihak. Sedangkan t tabel untuk uji satu pihak dengan dk 77 = 1,67303.

Jadi t hitung (187,714) lebih besar dari t tabel (1,67303). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kesejahteraan masyarakat 145,6 – 190,4 yang diharapkan dapat diterima atau tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data terkumpul dari sampel.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan analisis data asosiatif kuantitatif pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pajalele, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo dapat diuraikan pembahasannya sebagai berikut:

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengolahan, ternyata secara umum menurut responden Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pajalele, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo, termasuk dalam kriteria yang sangat baik. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pada dimensi professional rata-rata berada pada kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa profesiolatitas pengurus BUMDes Hidayah Desa Pajalele sudah sangat baik. Pada dimensi terbuka dan bertanggungjawab juga berada pada nilai skor rata-rata sangat baik ditinjau dari dimensi ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BUMDes Hidayah Desa Pajalele dilakukan secara terbuka dan bertanggungjawab, kemudian pada dimensi partisipatif menunjukkan nilai skor rata-rata

pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pengurus BUMDes dan masyarakat dalam setiap kegiatan berada pada kategori baik. Selanjutnya pada dimensi sumber daya lokal yang berada pada kategori yang sangat baik. Hal ini didukung oleh pemanfaatan sumber daya lokal dalam segala bentuk kegiatan BUMDes. Pada dimensi yang terakhir yakni, dimensi berkelanjutan yang berada pada skor rata-rata baik. Hal ini berdasarkan setiap kegiatan bumdes yang masih terlaksana secara baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa mengemukakan definisi BUMDes dalam UU Cipta Kerja ialah :

”Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.”

2. Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengolahan data, ternyata secara umum menurut responden Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pajalele, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo, termasuk dalam kriteria yang baik. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pada dimensi Keadilan sosial pada indikator Pendidikan, Kesehatan dan akses terhadap listrik dan air bersih menunjukkan skor sangat baik, yang artinya akses terhadap fasilitas Pendidikan yang dimana masyarakat memiliki kemudahan dan kesempatan untuk menyekolahkan dan melanjutkan Pendidikan anak-anaknya. Kemudian, akses terhadap fasilitas Kesehatan mudah dijangkau oleh masyarakat. Selanjutnya kategori baik untuk akses listrik dan air bersih, jaminan Kesehatan serta jaminan perlindungan sosial, yang artinya masyarakat dapat mengakses listrik dengan mudah dan mendapatkan sumber air bersih untuk kehidupan sehari-hari dengan baik. Adanya jaminan kesehatan yang diterima oleh masyarakat melalui bantuan iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Serta, adanya jaminan perlindungan sosial yang dirasakan oleh masyarakat kurang mampu, contohnya Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, Program Indonesia Pintar (PIP), dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah.

Pada dimensi kedua yakni, dimensi Keadilan Ekonomi menunjukkan nilai rata-rata baik pada indikator pendapatan dan pengeluaran dengan artian bahwa pendapatan yang diperoleh setiap masyarakat atas pekerjaan atau usaha yang mereka jalankan dalam kategori baik. Kemudian pengeluaran akan kebutuhan pokoknya dapat terpenuhi dengan baik. Berikutnya pada indikator kepemilikan tempat tinggal menunjukkan nilai rata-rata sangat baik. Hal ini menandakan keadaan dan fasilitas tempat tinggal masyarakat pada umumnya dalam keadaan yang layak huni.

Dimensi yang terakhir adalah dimensi Keadilan Demokrasi, pada indikator rasa aman memperoleh nilai rata-rata sangat baik. Hal ini menandakan bahwa adanya rasa aman yang dirasakan oleh masyarakat terhadap perlindungan dirinya maupun keluarganya. Pada indikator akses informasi berada pada kategori baik yang artinya masyarakat dapat mengakses informasi dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori menurut Fahrudin (2012) yang menyatakan bahwa:

“Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin .”

3. Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis ketiga dilihat pada tabel 4.4 ternyata gaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hubungan dengan kesejahteraan masyarakat di Desa Pajalele, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo. Besar hubungan antara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hubungan dengan kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 0,456, sesuai dengan tabel 3.3 termasuk dalam kategori sedang artinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hubungan dalam kategori sedang dan positif dengan kesejahteraan masyarakat di Desa Pajalele, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo.

Presentasi sumbangan pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pajalele, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo, sebesar 20,8%, sedangkan sisanya yaitu $100\% - 20,8\% = 79,2\%$ dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Persamaan regresi antara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan kesejahteraan masyarakat $y = 26,533 + 0,367X$. Hal ini menjelaskan bahwa angka konstan dalam kasus ini nilainya sebesar 27,900 yang memiliki arti bahwa jika variabel Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (X) bernilai 0, maka variabel kesejahteraan masyarakat (Y) adalah sebesar 27,900.

Kemudian angka koefisien regresi variabel (X) sebesar 0,367 memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 satuan variabel Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (X), maka variabel kesejahteraan masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,367 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, maka terjadi pengaruh positif antara variabel Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan kesejahteraan masyarakat di Desa pajalele, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo, dengan persentase sebesar 20,8%.

Sehubungan dengan uraian di atas, yang dapat dipahami dalam penelitian ini ialah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hanya salah satu dari variabel yang berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat di Desa Pajalele Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dengan nilai kontribusinya yang berada pada kategori sedang..

Demikianlah pembahasan penelitian ini yang dapat digambarkan yang tentunya tidak luput dari keterbatasan, baik disebabkan oleh metodologis maupun aspek non metodologis yang dimiliki oleh penulis sendiri. Oleh karena itu, kepada para peneliti kiranya dapat mengadakan penelitian lanjutan dengan memasukkan hal-hal yang belum diungkapkan sehubungan dengan variabel penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan yang berkaitan dengan pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pajalele, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Hidayah Desa Pajalele Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo, berada pada skor ideal 235,3. Hal ini menggambarkan secara umum bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Hidayah Desa Pajalele Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo, telah berada pada kategori yang sangat baik.
2. Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pajalele, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo, berada pada skor ideal 235,0. Hal ini menggambarkan secara umum bahwa Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pajalele, berada dalam kategori baik.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pajalele, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo sebesar 20,8%.

Saran

Saran yang dapat diungkapkan penulis, kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan di Desa Pajalele, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo, sebagai berikut:

1. Peningkatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Hidayah Desa Pajalele, kiranya dapat dijalankan secara efektif, efisien dan berkesinambungan. Hal ini guna BUMDes dapat memberikan manfaat yang lebih baik lagi terhadap semua mitra atau nasabahnya yang dalam hal ini adalah masyarakat Desa Pajalele
2. Kepada seluruh masyarakat Desa Pajalele, kiranya mendukung kerja layanan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Hidayah agar manfaatnya bisa dirasakan baik untuk Pemerintah Desa, Staff BUMDes dan terutama untuk masyarakat Desa Pajalele.
3. Kepada para peneliti, kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mengkaji faktor – faktor lain yang sehubungan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan kesejahteraan masyarakat yang belum diungkapkan dalam penelitian ini, sehingga dapat menambah cakrawala dan wawasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Fahrudin, 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Riyadi, Dkk. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta : Badan Pusat Statistik (BPS).
- Rohani Budi Prihatin, Mohammad Mulyadi, dan Nur Sholikhah Putri Suni. 2018. *Badan Usaha Milik Desa Dan Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta Pusat : Pusat pelatihan Badan Keahlian DPR RI.
- Soetomo. 2014. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkan dalam Prespektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Surakhmad, Winarno. 2012. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Tehnik*. Bandung. Tarsito.
- Tindaon, Yosi Abdian. 2012. *Pengertian Pengaruh*. Bandung. Pustaka Setia.

Jurnal

- Ovie dan Yanuardi. *Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bagi Kesejahteraan Masyarakat*. Gunung Kidul. 2018. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* Vol 8 No 3
- Mutia Sumarni. *Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan kesejahteraan Masyarakat*. 2020. *Journal iainlangsa*. Vol 5 No 1
- Rahayu Eti Dan Muhammad Fajar Nanda Cahaya. *Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung*. 2019. *Jurnal ilmu kesejahteraan sosial*, jilid 20, no 1
- Rosa Sri Maria Anggraini. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Desa Studi Kasus Pada Bumdes*. Yogyakarta. 2016. *Jurnal Modus* Vol 28 No 2

Dokumen

Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 Usaha Milik Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa.